

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar pada satu lingkungan pelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik memegang peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari interaksi belajar, dari hasil belajar tersebut dapat dilihat. Menurut Nana Sudjana (2005 dalam Sulastrri, Imron, Arif Firmansyah 2020: 92) Kriteria pembelajaran ditinjau dari hasil, pembelajaran yang optimal di tinjau dari hasil belajar pula. Ada kolerasi antar pengajaran dengan hasil yang dicapai. Semakin besar usaha untuk menciptakan kualitas proses pengajaran yang baik, semakin tinggi hasil atau produk pengajaran tersebut.

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah adalah suatu kemampuan yang berada dikawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap – sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. Hasil belajar akan bagus dan positif apabila siswa dapat mengerjakan soal – soal dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah di tetapkan.

Menurut (Tri Imelda Tumoro 2022: 438) Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam menerima dan memproses informasi berupa ide – ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang disampaikan secara instruksional. Hasil belajar siswa dinilai dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999 dalam Sulastrri, Imron, Arif Firmansyah 2020: 92) Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan

pada saat sebelum belajar. Untuk itu, dalam pembelajaran hendaknya guru memilih pendekatan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa siswa menemui kesulitan dalam mengerjakan serta menyelesaikan soal pada bangun datar apalagi dalam bentuk soal cerita, dari observasi awal yang telah dilakukan bahwa hal tersebut disebabkan karena soal berbentuk cerita tersebut dirasa sulit, sulit mengubah soal cerita tersebut kedalam model matematika, siswa sulit dalam memahami serta menyelesaikan menghitung bangun datar seperti keliling, dan luas apalagi jika dibuatkan soal cerita. faktor lainnya yaitu siswa tidak pernah serius dalam pembelajaran, siswa asik dan ramai sendiri pada saat belajar, kurangnya semangat belajar siswa karena pembelajaran yang monoton hanya menggunakan metode ceramah, hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa sehingga nilai KKM pada mata pelajaran matematika pada bilangan pecahan masih banyak yang kurang, karena siswa kelas IV SDN 1 Winduhaji kurang mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Berikut ini adalah tabel studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar siswa kelas Iva dan IVb di SD Negeri 1 Winduhaji :

Tabel 1.1
Nilai Matematika Bangun Datar Kelas IV

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | > KKM | | < KKM | |
|-------|--------------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| IVA | 24 | 70 | 10 | 40% | 14 | 60% |
| IVB | 26 | 70 | 15 | 40% | 11 | 60% |

Sumber: SD Negeri 1 winduhaji

Berdasarkan tabel 1.1 data yang diperoleh peneliti dari hasil Observasi yang dilakukan peneliti. Menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji masih rendah karena masih belum bisa

menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun datar. Hal ini dapat terlihat dari data rekap nilai, khususnya nilai bilangan bangun datar muatan matematika di kelas IVa yang berjumlah 24 orang, hanya 10 orang atau 60% yang dapat dikategorikan lulus dalam penilaian matematika dan 14 orang atau 40% dinyatakan belum lulus dan di kelas IVb dari 26 orang, hanya 15 orang atau 60% yang dapat dikategorikan lulus dalam penilaian matematika dan 11 orang atau 40% dinyatakan belum lulus Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami materi yang diajarkan dan juga dikarenakan siswa masih belum mampu memecahkan masalah menyelesaikan menghitung bangun datar seperti keliling, dan luas. selain itu guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan kurangnya fasilitas dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, banyak upaya yang dapat dilakukan, baik dalam pemilihan model, metode, pemilihan strategi mengajar, pemilihan keefektian model pembelajaran dalam pembelajaran matematika bilangan pecahan. Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Menurut Arends (dalam Husnul Hotimah 2020:6) problem based learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut Eijin. S. (dalam Anugrahaeni 2018 : 11) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang dimana siswa dihadapkan pada masalah kehidupan nyata siswa (Konstektual) dari lingkungan sehingga dapat meningkatkan kemampuan konsep pemahaman dan berpikir kritis siswa.

Menurut Glazer (dalam Husnul Hotimah 2020:6) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning, merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks

dalam situasi nyata, pbl membiasakan siswa untuk inisiatif berfikir aktif, mengembangkan keterampilan dan pemecahan masalah serta menyajikan informasi. Dalam model pembelajaran problem based learning (PBL) pembelajaran di dasarkan pada permasalahan yang dibutuhkan penyelidikan dan penyelesaian nyata sehingga siswa termotivasi untuk berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan pengalaman tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun datar Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Winduhaji**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika
2. Siswa kurang diberikan model dan metode pembelajaran yang berfariatif
3. Kurangnya fasilitas media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatas masalah yang akan diteliti adalah :

1. Pelaksanaan dilakukan di SD Negeri 1 Winduhaji, Kelurahan Winduhaji, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan.
2. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 1 Winduhaji tahun ajaran 2023 – 2024.
3. Materi yang akan dibahas yaitu muatan matematika mata pelajaran
4. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan kelas control yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* setelah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan kelas control yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* setelah perlakuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *problem based learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *problem based learning*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas Eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan kelas control yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* setelah perlakuan?

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak, peneliti ini meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 2) Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Agar pembelajaran menarik dan menyenangkan.
- 4) Memiliki kepercayaan diri.
- 5) Tercipta pembelajaran yang kreatif.

b. Bagi Guru

- 1) Berusaha mencoba menerapkan berbagai macam metode variasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru.
- 3) Memberikan pengalaman kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara tersusun dan sistematis.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan Numerasi siswa di SD Negeri 1 Winduhaji.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mengasah keterampilan peneliti lain dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.